

**EFEKTIVITAS SIMPAN PINJAM PNM MEKAAR SYARIAH  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG  
BEURINGIN KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

**ROSMAWAR**  
**NIM 4032017056**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2023**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**EFEKTIVITAS SIMPAN PINJAM PNM MEKAAR SYARIAH  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG  
BEURINGIN KABUPATEN ACEH TIMUR**

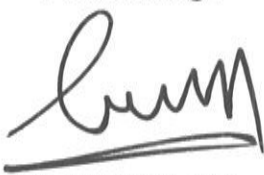
Oleh :

**ROSMAWAR**  
NIM : 4032017056

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mulyadi, MA  
NIP. 197707292006041003

Pembimbing II



Zulfa Eliza, SE., M.Si  
NIDN. 2003048502

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M  
NIP. 196512311999051001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "EFEKTIVITAS SIMPAN PINJAM PNM MEKAAR SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG BEURINGIN KABUPATEN ACEH TIMUR" an. Rosmawar, NIM 4032017056 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Manajeme Keuangan Syariah.

Langsa, 25 Januari 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



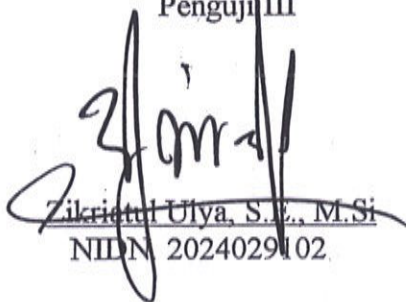
Dr. Mulyadi, MA  
NIP. 197707292006041003

Penguji II



Zulfa Eliza, SE., M.Si  
NIDN. 2003048502

Penguji III



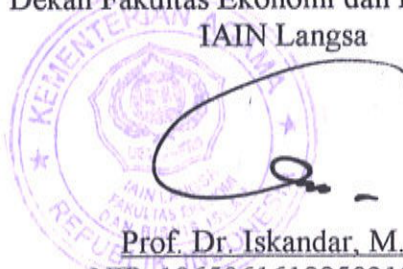
Zikriatul Ulva, S.E., M.Si  
NIDN. 2024029102

Penguji IV



Munadiati, M.Sh  
NIP. 198805172020122011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL  
NIP. 196506161995031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmawar

NIM : 4032017056

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS SIMPAN PINJAM PNM MEKAAR SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG BEURINGIN KABUPATEN ACEH TIMUR”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan



Rosmawar

## MOTTO

Hidup ini adalah perjuangan tanpa henti-henti.

Terus maju dan berusaha tanpa putus asa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭiḥah* ), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm* ) dan ( قِيمَةٌ = *qīmah* ).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدٌّ = *haddun* ), ( سَدٌّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *tayyib* ).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah

dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْت = *al-bayt* ),  
( السَّمَاء = *al-samā'* ).

6. *Tā'* *marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā'* *marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُوْيَةُ الْهِلَال = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl* ).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةُ = *ru'yah* ), ( فُقَهَاء = *fuqahā'* ).



## KATA PENGANTAR



*Assalammu'laikum Wr.Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Simpan Pinjam PNM Mekaar Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
5. Bapak Dr. Mulyadi, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Zulfa Eliza, SE., M.Si selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

6. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
7. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 21 Juni 2022

**ROSMAWAR**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas simpan pinjam PNM Mekaar di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan peminjam dana simpan pinjam di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis berdasarkan kondisi aktual, artinya data yang dideskripsikan tersebut tidak dikaitkan dengan hasil penelitian pada masa lalu atau masa yang akan datang. Analisa data model Huberman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu efektivitas simpan pinjam PNM Mekaar di Gampong Beuringin sudah berjalan efektif karena masyarakat mau memahami program simpan pinjam di PNM Mekaar, selain itu uang yang digunakan juga tepat sasaran dan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga tercapai. Kesejahteraan masyarakat Gampong Beuringin dengan adanya dana simpan pinjam Mekaar dapat dikatakan telah memenuhi kesejahteraan Islam, dimana mereka tidak melupakan kewajiban beribadah sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT, dapat memenuhi kebutuhan untuk menghilangkan rasa lapar dan haus serta dapat menghilangkan rasa takut khususnya yang berkaitan dengan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: *Efektivitas Simpan Pinjam, Kesejahteraan Masyarakat*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the savings and loans of PNM Mekaar in Gampong Beuringin, East Aceh Regency and to determine the level of welfare of savings and loan borrowers in Gampong Beuringin, East Aceh Regency. This type of research is qualitative research. Qualitative research aims to describe the data systematically based on actual conditions, meaning that the described data is not related to the results of research in the past or the future. The Huberman model data analysis used in this study consists of three components of data analysis, namely data reduction, presentation data and drawing conclusions or verification. The results of this study are the effectiveness of savings and loans at PNM Mekaar in Gampong Beuringin has been effective because people want to understand the savings and loan program at PNM Mekaar, besides that the money used is also on target and the goal to improve the family economy is achieved. The welfare of the Beuringin Gampong community with the existence of the Mekaar savings and loan funds can be said to have fulfilled Islamic welfare, where they can meet the needs of life without violating things that are prohibited in religion. They do not forget the obligation to worship, help their husbands to provide for the family and give alms according to their ability from the money from the business they run.*

*Keyword: effectiveness, Well-being*

## DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	6
1.3. Perumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Penjelasan Istilah .....	7
1.6. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1. Efektivitas .....	10
2.1.1 Pengertian Efektivitas .....	10
2.1.2 Ukuran Efektivitas .....	11
2.1.3 Pendekatan Efektivitas .....	12
2.1.4 Indikator Efektivitas .....	14
2.2. Konsep Simpan Pinjam Syariah .....	15
2.3. Kesejahteraan.....	16
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan .....	16
2.3.2 Kesejahteraan dalam Islam .....	22
2.3.3 Indikator Kesejahteraan dalam Islam .....	27
2.4. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	28
2.4.1 Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	28
2.4.2 Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat ....	32
2.4.3 Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	34
2.5. Tinjauan Umum Tentang PNM Mekaar .....	35
2.6. Penelitian Terdahulu.....	37
2.7. Kerangka Teoretis.....	41

BAB III	METODE PENELITIAN .....	43
3.1.	Pendekatan Penelitian .....	43
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
3.3.	Subjek Penelitian .....	43
3.4.	Sumber Data Penelitian .....	44
3.5.	Instrumen Pengumpulan Data .....	44
3.6.	Analisis Data .....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
4.1.	Gambaran Umum PNM Mekaar Syariah Gampong Beuringin .....	47
4.2.	Struktur Organisasi PNM Mekaar Syariah Gampong Beuringin .....	50
4.3.	Sistem Kerja PNM Mekaar Gampong Beuringin.....	53
4.4.	Efektivitas Simpan Pinjam PNM Mekaar Syariah .....	56
4.5.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Gampong Beuringin	62
BAB V	PENUTUP .....	68
5.1.	Kesimpulan .....	68
5.2.	Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	.....	70

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Mekaar Beuringin Kelompok 1 .....	3
Tabel 1.2 Mekaar Beuringin Kelompok 2 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Meekar Gampong Beuringin .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sesuai dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia saat ini, memiliki beberapa bentuk lembaga keuangan mikro syariah diantaranya: *Bait al-Maal wa at-Tamwil* (BMT), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), serta lembaga keuangan syariah lainnya yang diatur sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.05/2014. Keberhasilan pelaksanaan model pembiayaan *Grameen Bank* telah menginspirasi dan menyadarkan banyak pihak tentang pentingnya untuk membuka akses pembiayaan untuk masyarakat yang tergolong kedalam katagori miskin. Sistem perkreditan yang ada pada bank pedesaan ini kemudian diadopsi. Data terakhir, pola *Grameen Bank* telah dikembangkan di 114 negara, termasuk Indonesia.<sup>1</sup>

Dengan misi untuk memberdayakan masyarakat juga untuk mencapai keuntungan sebagai bisnis sosial maka semakin banyak lembaga keuangan yang mengadopsi konsep *Grameen Bank* diantaranya Koperasi yang bersifat simpan pinjam yaitu Mekaar Syariah. Pada dasarnya Mekaar ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

---

<sup>1</sup>Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi :Gramata Publishing, 2016), h. 19

PNM Mekaar Syariah adalah salah satu perusahaan negara yang aktif dalam kegiatan untuk penguatan masyarakat miskin melalui Pendampingan Pembiayaan Mikro khusus Perempuan dengan Sistem *Grameen Bank*. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan akses finansial bagi para pelaku UMKM di Indonesia yang membawa dampak sosial dan ekonomi yang positif. Mekaar melakukan hal ini dengan cara menghubungkan *lender* dengan usaha yang kecil yang membutuhkan modal usaha, untuk itu pihak Mekaar bermitra dengan institusi finansial non-Bank yang beroperasi di banyak Daerah Indonesia.

PNM Mekaar Syariah selalu berusaha memperbaiki kehidupan anggota, dan didirikan dengan bekerja dengan perempuan miskin untuk memberdayakan mereka. Namun, hal itu tidak dimulai dengan serangkaian tujuan sosial yang diartikulasikan secara eksplisit.

Selama bertahun-tahun Mekaar telah menjadi jauh lebih profesional, dan spesifik dalam menentukan tujuannya dan bagaimana mengelola kinerjanya untuk mencapai tujuan tersebut. Pinjamannya tidak hanya berdampak finansial pada anggota, tapi juga sosial. Berikut data awal yang peneliti temukan di Gampong Beuringin, Peureulak Barat, sebagai berikut:

Kelompok 1: Mekaar Syariah Beuringin 2 Peureulak dengan jumlah anggota 8 orang.

**Tabel 1.1**  
**Mekaar Syariah Beuringin Kelompok 1**

No	Nasabah ID	Nama Nasabah	Pinjaman	Kewajiban Angsuran
1	90645006912	Ayu Mauliza	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
2	90645006913	Yuslinda	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
3	90645002838	Armanisah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
4	90645006914	Maimunah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
5	90645006915	Nursabna	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
6	90645006916	Nurjannah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
7	90645006917	Halaiyah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
8	90645001252	Nurhayati	Rp. 5.000.000	Rp. 125.000

Sumber: *Dokumentasi PNM Mekaar Syariah Beuringin Peureulak*

Kelompok 2: Mekaar Syariah Beuringin 3 Peureulak dengan jumlah anggota 18 orang.

**Tabel 1.2**  
**Mekaar Syariah Beuringin Kelompok 2**

No	Nasabah ID	Nama Nasabah	Pinjaman	Kewajiban Angsuran
1	90645003141	Farida	Rp. 7.000.000	Rp. 175.000
2	90645003142	Nurhayati	Rp. 7.000.000	Rp. 175.000
3	90645003143	Faridah	Rp. 5.000.000	Rp. 125.000
4	90645003224	Surini	Rp. 7.000.000	Rp. 175.000
5	90645003497	Safriani	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
6	90645003114	Nurjannah	Rp. 4.000.000	Rp. 100.000
7	90645003651	Mursidah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
8	90645001254	Habibah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
9	90645002837	Evi Yanti	Rp. 4.000.000	Rp. 100.000
10	90645003144	Jamilah	Rp. 5.000.000	Rp. 125.000
11	90645003146	Fitri Nasriah	Rp. 7.000.000	Rp. 175.000
12	90645001329	Cut Intan	Rp. 7.000.000	Rp. 175.000
13	90645002833	Jumiati	Rp. 7.000.000	Rp. 175.000
14	90645002836	Cut Sri Wahyuni	Rp. 5.000.000	Rp. 125.000
15	90645005398	Marliahs Arsyad	Rp. 4.000.000	Rp. 100.000
16	90645005399	Juliana	Rp. 2.000.000	Rp. 50.000
17	90645006878	Salamah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000

18	90645007359	Azizah	Rp. 3.000.000	Rp. 75.000
----	-------------	--------	---------------	------------

Sumber: *Dokumentasi PNM Mekaar Syariah Beuringin Peureulak*

Alat yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah pendapatan dan konsumsi, jika kita mengukur kesejahteraan dengan pendekatan pendapatan maka akan ditemukan masalah dalam hal data untuk sektor informal, di Negara Indonesia pekerjaan di sektor informal lebih banyak daripada pekerjaan di sektor formal dan data untuk sektor informal secara keseluruhan sulit ditemukan. Sedangkan jika mengukur kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan konsumsi, maka juga menemukan problem ketidaksesuaian dengan kenyataan, misalnya orang mempunyai kecenderungan untuk tidak memberitahukan berapa besarnya pengeluaran yang telah dilakukan jika menyangkut barang mewah maupun barang illegal, selain itu antara satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya cenderung memiliki perbedaan karakteristik.

Dalam praktiknya, Mekar mengadopsi konsep *Grameen Bank* dan memiliki target sasaran eksklusif untuk perempuan miskin. Mekar juga menerapkan praktik pinjaman berbasis kelompok (*group based lending*). Selain itu, layanan finansial yang menjadi produk PNM Mekaar Syariah pun sudah sangat berkembang, meliputi berbagai jenis layanan pinjaman dan simpanan. Layanan pinjaman tidak hanya sebatas pada pinjaman untuk usaha, melainkan juga pinjaman untuk harta (seperti pemasangan listrik), pendidikan, sanitasi, dan renovasi rumah. Adanya pinjaman dari PNM Mekaar Syariah bermanfaat terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan firman Allah Swt. dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...<sup>٢</sup>

Artinya: "...Tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...".<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa utang-piutang adalah perbuatan kebajikan yang telah disyariatkan dalam Islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai atau dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, salah satu anggota Mekar di gampong Beuringin, menyebutkan bahwa:

*Saya sangat bersyukur bisa bergabung di program kerja sama BUMN dengan PNM Mekaar ini. Melalui bantuan pinjaman yang diberikan dan pelatihan pengelolaan keuangan, saya dapat menjalankan usaha berjualan makanan dan sayuran serta dapat mengatur keuangan keluarga lebih baik lagi. Kini kehidupan keluarga semakin membaik dan saya mampu membiayai pendidikan anak hingga perguruan tinggi.*<sup>3</sup>

Sama halnya wawancara dengan Ibu Yuslinda, salah satu ibu yang menggunakan jasa Simpan Pinjam Mekar di gampong Beuringin, beliau menyebutkan bahwa:

*Saya sangat senang bisa menjadi salah satu penerima manfaat program simpan pinjam Mekar. Saya bisa lebih mudah mendapatkan pinjaman modal usaha dan mengetahui bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada Mekar dan para petugas yang selalu memberikan motivasi kepada saya sekeluarga untuk dapat memiliki hidup yang lebih baik.*<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan dua anggota Mekaar Syariah di gampong Beuringin tersebut maka dapat diketahui bahwa melalui keanggotaan dalam

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Jakarta: Sygma Examedia Arkan leema, 2009), h. 106

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhayati, Anggota Mekar Desa Beuringin tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 wib

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Yuslinda, Anggota Mekar Desa Beuringin pada 10 Agustus 2021 pukul 10.30. wib

kelompok Mekar para perempuan kaum Ibu dapat mengambil pinjaman untuk modal usaha yang menjadikan usaha yang dijalani dapat semakin berkembang sehingga berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga melalui peran perempuan kaum Ibu.

Permasalahan yang ada pada masyarakat peminjam dana di PNM Mekaar Syariah yaitu terkait dengan efektivitas dan kesejahteraan. Dari observasi peneliti masih ditemui beberapa peminjam yang memanfaatkan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, bukan untuk pengembangan usaha. Hal ini tentu berdampak pula terhadap kesejahteraan masyarakat peminjam itu sendiri jika dalam penggunaan dana tersebut tidak tepat sasaran.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Simpan Pinjam PNM Mekaar Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang diidentifikasi yaitu ditemui beberapa peminjam yang memanfaatkan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, bukan untuk pengembangan usaha.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dan mengingat adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik keterbatasan dari wawasan pengetahuan tentang teori dan metodologi penelitian, tenaga, waktu maupun

biaya, maka penelitian ini dibatasi pada efektivitas dan kesejahteraan dari dana simpan pinjam PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka masalah dalam penelitian yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran simpan pinjam PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan peminjam dana simpan pinjam di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran simpan pinjam PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan peminjam dana simpan pinjam di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca pada khususnya bidang koperasi dalam pemberdayaan perempuan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan simpan pinjam perempuan terkait dengan kesejahteraan.
2. Manfaat Praktis



- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta perpustakaan IAIN Langsa.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan untuk meningkatkan perkembangan usaha, serta meningkatkan pemberdayaan usaha.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah taraf sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini seberapa efektif simpan pinjam yang dilakukan pada PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur.

### **2. Kesejahteraan**

Merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan kesejahteraan peminjam dana di PNM Mekaar Syariah dari usaha yang dijalankan.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 4 BAB, yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian dan penjelasan istilah, serta sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Teoritis**

Bab ini membahas mengenai efektivitas, kesejahteraan, dan gambaran umum PNM Mekaar Syariah.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, dan analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian**

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai efektivitas dan kesejahteraan peminjam PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Efektivitas**

##### **2.1.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris dari kata dasar “effective” artinya ada efeknya, manjur, dapat membawa hasil, mulai berlaku.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa efektivitas adalah taraf sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya.<sup>6</sup> Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.<sup>7</sup> Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya satu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang ingin dicapai. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.

---

<sup>5</sup> Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 107

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 163

<sup>7</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 17

### 2.1.2 Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut pendapat Krech bahwa ukuran efektivitas itu sendiri yaitu:<sup>8</sup>

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program, atau kegiatan.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungan antara kondisi yang kondusif (*ranah/field*) dalam dunia di mana peran itu difungsionalkan, yang dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka ukuran efektivitas adalah suatu standar terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 20

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

### **2.1.3 Pendekatan Efektivitas**

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>10</sup>

1. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam

---

<sup>9</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.53

<sup>10</sup> Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02, 2014

pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

## 2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam

lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

### 3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

#### **2.1.4 Indikator Efektivitas**

Adapun indikator efektivitas menurut Sutrisno yaitu:<sup>11</sup>

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

---

<sup>11</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 112

## 2.2 Konsep Simpan Pinjam Syariah

Menurut Hasibuan simpan pinjam adalah suatu transaksi yang memungut dana dalam bentuk pinjaman dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, hal ini dilakukan karena untuk menghindari adanya rentenir yang merugikan masyarakat. Menurut Ninik Widayanti: “simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan paraanggota secara teratur dan terus menerus kemudian di pinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Menurut Umar Burhan: “simpan pinjam adalah suatu usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai kesepakatan awal.<sup>12</sup>

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar lembaga simpan pinjam sesuai syariat dan terhindar dari riba, di antara adalah: Cara pertama lembaga simpan pinjam membeli barang-barang tersebut kepada para anggota atau kepada masyarakat umum. Keuntungan dari hasil penjualan dibagi kepada para anggota berdasarkan jumlah uang yang ditabung ke lembaga simpan pinjam tersebut.

Cara kedua: lembaga simpan pinjam ini juga bisa meminjamkan uang kepada para anggota yang membutuhkan untuk keperluan konsumtif, tanpa dipungut bungasedikitpun. Tetapi jika anggota memerlukan uang untuk keperluan usaha, maka lembaga simpan pinjam bisa menerapkan system bagi

---

<sup>12</sup> Nunung Hazinatul Asror, *Pengaruh Dana Simpan Pinjam Untuk Perempuan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016



hasil sesuai kesepakatan bersama. Tetapi akad ini tidak dinamakan pinjaman, tetapi disebut dengan mudharabah.<sup>13</sup>

## **2.3 Kesejahteraan**

### **2.3.1 Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h.22

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Pratama. 2015), h.86

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana.

---

<sup>16</sup> BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 3

### 3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

### 4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, serta berperanserta secara aktif, seperti menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan, dan sebagainya.

### 5. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, social psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dngan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan

manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pensisiran keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya

masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.<sup>17</sup>

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

##### 1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

---

<sup>17</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

## 2. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

## 3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

## 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi

merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.<sup>18</sup>

### 2.3.2 Kesejahteraan Dalam Islam

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan. Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.<sup>19</sup>

*Al-falah* secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *Alfalah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan.<sup>20</sup> Menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam al-

---

<sup>18</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,2009),h.96

<sup>19</sup> Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 50

<sup>20</sup> Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 2

quran dan sunnah. Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:<sup>21</sup>

1. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 4



sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.<sup>22</sup>

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolok ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok. Adapun beberapa sifat masalah, antara lain:

1. Masalah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu masalah atau bukan bagi dirinya. Kriteria masalah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. Masalah orang perorangan akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.<sup>23</sup>

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer (*daruri*), skunder (*the*

---

<sup>22</sup> Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

<sup>23</sup> Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), h. 164

*need/haji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*) dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan layanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi seluruh kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>24</sup>

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:<sup>25</sup>

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
3. *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam

---

<sup>24</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.89

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 62

tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi direpresentasikan dengan empat aksioma etik yakni: Tauhid, Keseimbangan/kesejajaran (*equilibrium*), Kehendak bebas (*free will*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).<sup>26</sup>

Tauhid, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. (Q.S. Al-Ikhlash: 1-4):



Artinya: “Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.<sup>27</sup>

Dalam konteks berusaha dan bekerja, surat al-ikhlas ayat 1-4 dapat memberikan spirit kepada seseorang, bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 63

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009) h. 486

### 2.3.3 Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Indikator kesejahteraan dalam Islam yaitu:<sup>28</sup>

#### 1. Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

#### 2. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi)

Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

---

<sup>28</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 84

### 3. Hilangnya rasa takut

Hal ini merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

## 2.4 Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

### 2.4.1 Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui wargawarganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu interaksi antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sri Susanti, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang", *Ejournal Ilmu Administrasi Negara*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, 2015

Kata ekonomi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti semua yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang. Sedangkan menurut istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang berarti aturan dan “nomos” yang berarti rumah tangga. Dengan kata lain ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan (*expectation*) dan dapat memunculkan kepuasan (*satisfaction*) pada rumah tangga tersebut.<sup>30</sup> Kata pembangunan meliputi proses, perbuatan, cara membangun. Sedangkan pembangunan menurut istilah adalah merupakan suatu kenyataan fisik atau non fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan pengembangan ekonomi masyarakat adalah usaha peningkatan taraf hidup manusia ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih enak dan tentram serta lebih menjamin kelangsungan hidup masyarakat untuk ke depannya. Dengan demikian usaha pembangunan mempunyai arti humanisasi, atau kemanusiaan. Pembangunan ekonomi masyarakat yaitu dari dan untuk manusia seutuhnya, berarti manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan ekonomi, berusaha menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam hidupnya, baik sebagai makhluk rohani yang menjasmani maupun sebagai makhluk jasmani yang merohani.

---

<sup>30</sup> Mashuri Machfudh, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Pretasi Pustakarya, 2007), h. 1

<sup>31</sup> Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 15

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat".Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.<sup>32</sup>

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka

---

<sup>32</sup>Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta. h. 54

diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.<sup>33</sup>

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.<sup>34</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan

---

<sup>33</sup> Basri, F dan Munandar, H. (2010), “*Dasar – Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*”, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta. h. 72

<sup>34</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h.22



agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.<sup>35</sup>

#### **2.4.2 Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Islam**

Proses pengembangan di semua masyarakat menurut Michael Todaro paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yakni:<sup>36</sup>

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan aman.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, semua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya kepada orang dan negara-bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Pratama. 2015), h.86

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 21

Dari beberapa tujuan pembangunan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan yang diinginkan dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk membangun masyarakat dengan membekali kemampuan pendidikan keterampilan untuk membebaskan mereka dari ketergantungan dan meningkatkan harga diri untuk dapat mandiri sehingga akan tercipta kesejahteraan masyarakat yang adil.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:<sup>37</sup>

1. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran), metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalahmasalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
2. *Demonstrasi Hasil*, yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai
3. *Demonstrasi Proses*, adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.

---

<sup>37</sup> Ai Siti Farida, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 27

4. Paksaan Sosial, adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>38</sup>

### **2.4.3 Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:<sup>39</sup>

1. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.
2. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric.
3. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
4. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil

---

<sup>38</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 2009), h. 55

<sup>39</sup> Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

5. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

## **2.5 Tinjauan Umum Tentang PNM Mekaar Syariah**

Mekaar Syariah ialah sebuah program layanan pinjaman modal untuk perempuan bagi pelaku usaha mikro. Mekar singkatan dari kata Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. Mekar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

Pada dasarnya, nasabah PNM Mekar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang dimanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut meliputi kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan. Oleh karena itu, PNM menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>40</sup>

Sebagaimana yang diketahui bahwa mekaar Syariah terdiri dari 2 pembagian yaitu:

1. PNM Mekaar Syariah

PNM Mekaar Syariah mempunyai manfaat yang meliputi:

---

<sup>40</sup> <https://www.pnm.co.id/business/pnm-mekaar> tanggal akses 12 oktober 2021, pukul 14.00 WIB.

- a) Peningkatan pengelolaan keuangan;
- b) Pembiayaan budaya menabung; dan
- c) Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

## 2. PNM Mekaar Syariah

PNM Mekaar Syariah merupakan layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai ketentuan hukum Islam yang berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan bagi perempuan pra-sejahtera pelaku usaha ultra mikro.

Manfaat dari Mekaar Syariah yaitu:

- a) Peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga;
- b) Pembiayaan modal usaha tanpa agunan;
- c) Pembiasaan budaya menabung;
- d) Peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Program Mekaar Syariah dilaksanakan melalui indoktrinasi usaha sesuai syariat Islam yaitu :

- 1) Pertemuan mingguan yang wajib dilakukan secara disiplin dan tepat waktu dengan mengucapkan doa, janji nasabah, janji account officer mekaar syariah, janji bersama.
- 2) Nasabah Mekaar syariah adalah mereka yang telah mempunyai usaha, atau akan melakukan usaha, atau yang pernah usaha karena sudah mempunyai pengalaman usaha sebelumnya sesuai syariat Islam.

- 3) Nasabah wajib memiliki usaha setelah diberikan pembiayaan.
- 4) Dari penerima sedekah menjadi pemberi sedekah.

Adapun akad dalam Mekaar Syariah, antara lain:

- 1) Murabahah. Perjanjian jual beli antara mekar syariah/pemberi pembiayaan dengan nasabah. Mekaar Syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara Mekaar Syariah dan nasabah.
- 2) Wakalah. Pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan. dalam hal ini Mekaar Syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai yang dibutuhkan.
- 3) Wadiah. Titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki. Mekar syariah bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut.<sup>41</sup>

## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Yoga Nayoan (2019) Analisa Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam terhadap Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM) dalam	Hasil penelitian menunjukan bahwa koperasi simpan pinjam mandiri memiliki pengaruh terhadap	Analisis deskriptif kualitatif	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai koperasi simpan pinjam. Sedangkan

<sup>41</sup> *Ibid*, 12 Oktober 2021.

	Perspektif Ekonomi Islam <sup>42</sup>	UMKM di kecamatan Air Hitam. Satu variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dan satu variabel bebas lagi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat. Yaitu besar kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah dan lama pinjaman berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.		perbedaannya yaitu pada penelitian Yoga Nayoan tidak terfokus pada kesejahteraan.
2	Muh. Akbar (2017) Efektivitas Simpan Pinjam terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Koperasi Berkat di Kel. Amassangan Kec. Wara) <sup>43</sup>	Efektivitas simpan pinjam pada Koperasi Berkat berjalan baik yang dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja sama dan berinvestasi di Koperasi	Analisis deskriptif kualitatif	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji efektivitas simpan pinjam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian

<sup>42</sup> Yoga Nayoan, "Analisi Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam terhadap Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019

<sup>43</sup> Muh. Akbar, "Efektivitas Simpan Pinjam terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Koperasi Berkat di Kel. Amassangan Kec. Wara)", Skripsi, IAIN Palopo, 2017

		Berkat.		Muh. Akbar tidak mengkaji tingkat kesejahteraan.
3	Dian Pratiwi (2019), PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN KECAMATAN WALENRANG <sup>44</sup>	Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kendala dalam permasalahan SPP yaitu adanya kelompok yang melakukan tunggakan dalam pembayaran SPP, kelompok peminjam menyalagunakan uang pinjaman untuk keperluan rumah tangga bukan untuk mengembangkan usahanya, solusi di kendala yang ada diberikan pihak UPK sendiri antaranya melakukan observasi sebelum melakukan prosedur SPP, melakukan pertemuan antara kelompok agar tidak berselisih lagi.	Analisis deskriptif kualitatif	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai simpan pinjam. Perbedaannya yaitu pada penelitian Dian Pratiwi tidak mengkaji efektivitas dan kesejahteraan.
4	Nurul Wadikatun (2021), Efektivitas	Kendala yang dihadapi oleh	Analisis deskriptif	Persamaan penelitian ini

<sup>44</sup> Dian Pratiwi, "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Walenrang", Skripsi, IAIN Palopo, 2019



	Pemberian Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk Pengembangan UMK di Desa Rantau Makmur Kecamatan Berbak <sup>45</sup>	PNPM Mandiri Pedesaan dalam sosialisasi program SPP dilatar belakangi oleh sikap ketidak pedulian masyarakat terhadap program pemerintah, rendahnya minat masyarakat untuk usaha, terlambatnya pencairan dana SPP dan banyaknya masyarakat yang menyalah gunakan dana SPP. K	kualitatif	yaitu mengkaji efektivitas simpan pinjam, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nurul Wadikatun tidak mengkaji mengenai kesejahteraan.
5	Ghita Silvana (2018), Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Makmur Pangkalpinang Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan modal kerja dan kesehatan koperasi berpengaruh terhadap simpan pinjam Rukun Makmur.	Analisis deskriptif kualitatif	Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai simpan pinjam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ghita Silvana merupakan penelitian kuantitatif, tidak difokuskan pada kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>45</sup> Nurul Wadikatun, "Efektivitas Pemberian Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk Pengembangan UMK di Desa Rantau Makmur Kecamatan Berbak", Skripsi, UIN Sultan Thaha, 2021

## 2.7 Kerangka Teoretis

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:<sup>46</sup>

1. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 4

sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis berdasarkan kondisi aktual, artinya data yang dideskripsikan tersebut tidak dikaitkan dengan hasil penelitian pada masa lalu atau masa yang akan datang.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Dengan demikian, yang menjadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di gampong Beuringin Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur Dari bulan April hingga Mei 2022.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

---

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 77-78

kondisi tempat penelitian.<sup>49</sup> Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah anggota PNM Mekaar Syariah dengan jumlah informan sebanyak 6 orang.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.<sup>50</sup> Data diperoleh dengan cara mewawancarai narasumber yaitu para perempuan kaum Ibu di gampong Beuringin Peureulak Barat yang merupakan anggota PNM Mekaar Syariah. Berikut data awal yang peneliti temukan di gampong Beuringin, Kecamatan Peureulak Barat Kaabupaten Aceh Timur, Adalah sebagai berikut:

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>51</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>52</sup> Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati lokasi dan objek penelitian dalam penelitian ini

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakary. 2013), h. 102

<sup>50</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Agung Media, 2008), h. 98.

<sup>51</sup> Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 309

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa anggota Mekar dan pihak Mekar di gampong Beuringin. Wawancara ini merupakan wawancara bebas. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* (wawancara) berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka artinya jawaban yang peneliti dapat dari wawancara tidak diatur oleh peneliti namun jawabannya bersifat bebas dan terbuka. Wawancara yang dilakukan dengan 6 orang anggota PNM Mekaar Syariah.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan dengan cara memperoleh, menelusuri dengan mempelajari dokumen secara tertulis, catatan, buku-buku, dan lain-lain. Karena metode ini digunakan untuk memperoleh data-data maupun foto dokumentasi penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Analisa data model Huberman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>53</sup> Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Paparan (penyajian data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan wawancara sehingga dapat diterima kebenaran.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PNM Mekaar Syariah Gampong Beuringin**

PNM (Persero) sebuah Lembaga Keuangan Khusus, sahamnya 100% milik Pemerintah, didirikan di Jakarta, 1 Juni 1999. PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) (Persero) Cabang Langsa atau dikenal sebagai PT. PNM adalah suatu lembaga keuangan alternatif milik negara (BUMN) yang memberikan bantuan berupa pembiayaan dan jasa manajemen kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam sejarah perkembangannya PT. PNM telah mengalami beberapa perubahan. Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja. PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), atau "PNM" didirikan sebagai



pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp 1,2 triliun dan modal disetor Rp 300 miliar. Beberapa bulan kemudian, melalui Kep Menkeu No. 487/KMK/017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program.<sup>54</sup>

Setelah sebelas tahun beroperasi, seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan dunia usaha kepada perusahaan, Hingga kini, perusahaan tetap fokus menyalurkan pembiayaan UMKM kepada masyarakat yang hasilnya dinikmati oleh lebih dari satu juta kepala keluarga dan 1.500 lembaga keuangan mikro di seluruh penjuru tanah air. PNM memiliki dua program yaitu PNM Ulamm dan PNM Mekaar Syariah. Untuk Jenis Mekaar Syariah (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Produk layanan yang diluncurkan pada 2015 ini telah dilengkapi dengan penyertaan pendampingan usaha. Selain itu, pelayanan nasabah Mekaar Syariah dilakukan secara berkelompok. Kini, Mekaar Syariah tersebar dalam 1.252 kantor layanan, dengan cakupan wilayah lebih dari 3.000 kecamatan di Indonesia. Mekaar Syariah (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) adalah layanan pemberdayaan berbasis kelompok bagi perempuan pelaku Usaha Mikro, melalui : Peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga, Pembiayaan modal kerja tanpa agunan, Pembiasaan budaya menabung,

---

<sup>54</sup> <http://www.pnm.co.id/sejarah.html>, diakses pada tanggal 03 Januari 2020

Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis, Layanan Mekaar Syariah difokuskan kepada perempuan pelaku usaha mikro, kondisi keluarga, indeks pendapatan per kapita maks US\$ 1,99 per hari atau Rpb800.000 per bulan, dan memenuhi indeks rumah (*Cashpor Index*), Pembiayaan Mekaar Syariah tidak mensyaratkan agunan fisik melainkan bersifat tanggung-renteng kelompok; dengan syarat kedisiplinan mengikuti proses persiapan dan pertemuan kelompok mingguan (PKM), Satu kelompok minimal terdiri dari 2 sub-kelompok, maksimal 6 subkelompok minimal terdiri dari 5 nasabah, maksimal 30 nasabah. Setiap kelompok/sub-kelompok dipimpin oleh ketua. Pertemuan kelompok wajib dilaksanakan setiap minggu dan sekaligus sebagai tempat pembayaran angsuran mingguan. Prospek nasabah Mekaar Syariah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tetapi kurang termanfaatkan karena akses pembiayaan modal kerja yang sangat terbatas, Keterbatasan akses pembiayaan terutama disebabkan karena kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan, Sistem kelompok tanggung renteng diharapkan dapat menjembatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga akan meningkatkan kesempatan kepada nasabah dan keluarganya untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.<sup>55</sup>

Adapun visi dan misi PNM Mekaar Syariah yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha Super Mikro berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) – Tata Kelola Perusahaan yang baik.

---

<sup>55</sup> <http://www.pnm.co.id/sejarah.html>, diakses pada tanggal 03 Januari 2020

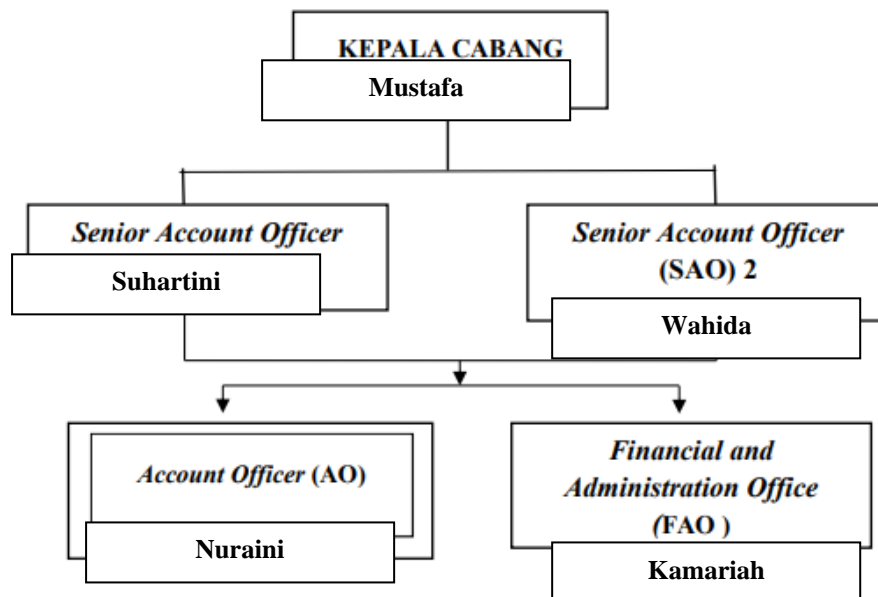
## 2. Misi

- a. Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis Super Mikro.
- b. Membantu pelaku Super Mikro untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan Super Mikro kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sector Super Mikro.

### **4.2 Struktur Organisasi PNM Mekaar Syariah Gampong Beuringin**

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya agar berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Mekaar Syariah Gampong Beringin**



1. Kepala Cabang

*Job description:*

- a. Memimpin Kantor Cabang.
- b. Mengawasi dan mengkoordinasi bagian operasional dan kredit dan pemasaran dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- c. Mengambil keputusan atas masalah-masalah Kantor Cabang sesuai dengan pedoman dan wewenang Kantor Pusat.
- d. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran Kantor Cabang.
- e. Menvalidasi berkas-berkas atau dokumen yang ada di kantor untuk bisa di proses oleh Kantor Pusat.
- f. Mengambil inisiatif dan melakukan langkah-langkah serta upaya meningkatkan rentabilitas sekaligus menekan biaya.

## 2. *Senior Account Officer (SAO)*

### *Job description:*

- a. Sosialisasi dan Uji Kelayakan calon nasabah.
- b. Membantu mendampingi AO dalam Proses Pembiayaan (PP) harti pertama dan hari ke -5 memeriksa kesiapan calon nasabah sebelum KC memberikan persetujuan.
- c. Pencairan dan angsuran dalam Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM).
- d. Membantu Kepala Cabang untuk melayani para nasabah dan seluruh kegiatan pelaksanaan serta mengelola kantor cabang (manajemen, supervisi, akuntansi keuangan, dan administrasi/sarana), termasuk memastikan bahwa AO memahami tujuan PNM Mekaar, melaksanakan seluruh peraturan dan prosedur PNM Mekaar.

## 3. *Account Officer (AO)*

### *Job description:*

- a. Mencari nasabah sebanyak mungkin atau dengan ketentuan target yang diberikan oleh Kepala Cabang.
- b. Melakukan proses pembiayaan (PP) selama lima hari untuk nasabah dan kelompok baru.
- c. Melakukan uji kelayakan , sejak proses interview dan kunjungan rumah, penghitungan dan pengisian formulir dan mengajukan proses persetujuan kepala Kepala Cabang. Selain itu juga, mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit atau angsuran dalam setiap minggunya.

#### 4. *Financial and Administration Officer (FAO)*

##### *Job description:*

- a. Membuat Laporan Pengajuan Dana Pembiayaan Kantor Mekaar (PDPKM) untuk pengajuan dana pencairan nasabah ke kantor pusat melalui sistem yang disediakan perusahaan.
- b. Melakukan pencairan mewakili Kelapa Cabang apabila Kepala Cabang mempunyai jadwal lapangan yang full.
- c. Menerima uang pembayaran nasabah yang ditagih oleh AO dari PKM yang dilakukan di lapangan.
- d. Melaporkan kehadiran dan kebutuhan SDM Kantor Cabang kepada Kantor Pusat SDM (MMI).

#### **4.3 Sistem Kerja PNM Mekaar Syariah Gampong Beuringin**

Adapun sistem kerja PNM Mekaar dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Pembiayaan Pertama
  - a. Pembiayaan modal usaha pertama yang diberikan adalah sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) kepada nasabah yang telah memenuhi persyaratan tingkat pendapatan dan kondisi rumah.
  - b. Nasabah mengumpulkan uang solidaritas sebesar Rp 5.000,- selama lima hari yang dikumpulkan dan dipegang oleh ketua Sub Kelompok.
  - c. Nasabah menyisihkan uang pertanggungjawaban sebesar 5% dari *plafond* pembiayaan yaitu sebesar Rp100.000.

---

<sup>56</sup> Dokumen Sistem Kerja Pembiayaan PNM Mekaar

- d. Nasabah menyiapkan uang jaga-jaga sebesar angsuran terbesar di kelompok dibagi jumlah anggota dikurangi 1.
  - e. Terdapat masa tenggang adalah masa *Grace Periode* angsuran (Libur Angsuran Awal) atau waktu yang diberikan kepada nasabah Mekaar Syariah untuk tidak melakukan pembayaran angsuran, yaitu 2 minggu setelah pelaksanaan pencairan pembiayaan namun nasabah tetap harus hadir PKM pada saat masa grace periode. Grace Periode hanya berlaku untuk nasabah siklus pertama. Untuk siklus ke-2 dan selanjutnya, serta untuk nasabah yang gabung kembali (re-joined) tidak ada masa *Grace Periode*.
  - f. Masa libur angsur lebaran adalah waktu yang diberikan kepada nasabah Mekaar Syariah untuk tidak melakukan pembayaran angsuran, yaitu dua minggu disekitar hari Raya Idul Fitri, yakni dalam minggu hari H nya dan minggu sesudah hari H-nya
2. Pembiayaan tahap kedua dan seterusnya
- a. Nasabah dapat memperoleh pembiayaan model usaha tahap kedua dan seterusnya setelah menyelesaikan pembiayaan tahap pertama dan seterusnya dengan riwayat pembiayaan lancar dan memenuhi ketentuan pembiayaan tahap kedua dan seterusnya.
  - b. Pembiayaan tahap kedua bisa tetap Rp2.000.000 atau Rp2.500.000 atau Rp3.000.000 untuk tahap seterusnya maksimal pembiayaan adalah sebesar Rp5.000.000 dimana kenaikan kelipatan sebesar Rp500.000 dari

pembiayaan sebelumnya dengan tetap disesuaikan dengan kemampuan bayar dari nasabah.

- c. Kenaikan jumlah modal usaha dari tahap selanjutnya sampai dengan 25% menjadi kewenangan Kepala cabang. Kenaikan diatas 25% sampai dengan 50% diperiksa kembali ke lapangan dan disetujui oleh *Are Manger*.
- d. Nasabah menyiapkan uang jaga-jaga sebesar angsuran terbesar di kelompok dibagi jumlah anggota dikurangi 1.
- e. Masa libur angsur lebaran adalah waktu yang diberikan kepada nasabah Mekaar Syariah untuk tidak melakukan pembayaran angsuran, yaitu dua minggu disekitar Hari Raya Idul Fitri, yakni dalam minggu H-nya dan minggu sesudah H-nya

3. Jangka waktu pembayaran ada dua yaitu:

- a. Jangka waktu 25 minggu dengan angsuran Rp 90.000 per minggunya *plafond* Rp2.000.000.
- b. Jangka waktu 50 minggu dengan angsuran Rp50.000 per minggu *plafond* Rp 2.000.000.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembiayaan pertama, pembiayaan modal usaha pertama yang diberikan adalah sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) kepada nasabah yang telah memenuhi persyaratan tingkat pendapatan dan kondisi rumah. Terdapat masa tenggang adalah masa *Grace* Periode angsuran (Libur Angsuran Awal) atau waktu yang diberikan kepada nasabah Mekaar Syariah untuk tidak melakukan pembayaran angsuran, yaitu 2



minggu setelah pelaksanaan pencairan pembiayaan namun nasabah tetap harus hadir PKM pada saat masa grace periode.

Pada pembiayaan tahap kedua dan seterusnya nasabah dapat memperoleh pembiayaan model usaha tahap kedua dan seterusnya setelah menyelesaikan pembiayaan tahap pertama dan seterusnya dengan riwayat pembiayaan lancar dan memenuhi ketentuan pembiayaan tahap kedua dan seterusnya. Pembiayaan tahap kedua bisa tetap Rp2.000.000 atau Rp2.500.000 atau Rp3.000.000 untuk tahap seterusnya maksimal pembiayaan adalah sebesar Rp5.000.000 dimana kenaikan kelipatan sebesar Rp500.000 dari pembiayaan sebelumnya dengan tetap disesuaikan dengan kemampuan bayar dari nasabah.

#### **4.4 Efektivitas Simpan Pinjam PNM Mekaar Syariah**

##### **1. Pemahaman Program**

Program yang dimaksud merupakan produk yang ditawarkan oleh PNM Mekaar Syariah berupa produk simpan pinjam. Berikut yang diungkapkan Bapak Mustafa sebagai kepala Cabang PNM Mekaar Syariah, beliau mengatakan:

“Pada umumnya pemerintah gampong setempat yang dalam hal ini Gampong Beuringin sudah maksimal dalam meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat, kita juga membantu kok. Namun yang menjadi kendala adalah masyarakat tersebut sulit memahami pentingnya program tersebut, padahal dengan adanya program simpan pinjam tersebut dapat membantu ekonomi rumah tangga khususnya bagi kaum perempuan”.<sup>57</sup>

Hasil wawancara lainnya dengan Ibu Wahida selaku SAO Mekaar Syariah Gampong Beringin mengatakan:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa (Kepala Cabang PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

“Mengenai pemahaman program simpan pinjam ini memang perlu disosialisasikan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar masyarakat dapat memahami”.<sup>58</sup>

Pendapat lainnya dikemukakan Ibu Kamariah selaku FAO PNM Mekaar Syariah Gampong Beringin yang mengatakan:

“Kami berupaya memberikan pemahaman mengenai tujuan produk simpan pinjam pada PNM Mekaar Syariah ini, segala kendala pasti kita bantu agar program dapat berjalan dengan baik”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman terhadap program bagi kaum perempuan di Gampong Beuringin terus diupayakan agar mencapai efektivitas yang tinggi meskipun sebagian masyarakat masih belum memahami manfaat dari program simpan pinjam PNM Mekaar Syariah namun pihak PNM Mekaar Syariah Gampong Beringin terus mensosialisasikan dan bersedia membantu agar dalam proses simpan pinjam tersebut berjalan lancar.

## **2. Tepat Sasaran**

Jika mengacu pada tujuannya, PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin berupaya membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ayu Mauliza sebagai penerima dana bantuan simpan pinjam perempuan:

“Saya dulu hanya mengandalkan penghasilan bapak sebagai tukang bengkel motor. Dengan adanya bantuan pembiayaan melalui simpan pinjam saya berjualan keliling, dan sekarang saya bisa membantu ekonomi keluarga”.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wahida (Senior Account Officer PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah (Fiencial and Administration Office PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Mauliza (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya pinjaman dana di PNM Mekaar Syariah dikhususkan bagi masyarakat yang kurang mampu. Lalu dengan dana tersebut mereka dapat mengembangkan usaha, dengan begitu perekonomian mereka akan meningkat.

Hasil wawancara lainnya yaitu dengan Ibu Yuslinda, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah sekali dengan adanya simpan pinjam perempuan di PNM Mekaar Syariah ini saya masyarakat susah mulai terbantu. Kini saya dapat berjualan kecil-kecilan di depan rumah. Uang pinjaman itu saya manfaatkan untuk membeli barang dagangan”.<sup>61</sup>

Selain itu, Ibu Armanisah mengatakan hal yang sama:

“Untung saja ada program seperti ini. Jadi saat ekonomi susah begini dapat terbantu, apalagi kalau ingin membuka usaha”.<sup>62</sup>

Selain itu Bapak Mustafa sebagai kepala Cabang PNM Mekaar Syariah, beliau mengatakan:

“Sejauh ini alhamdulillah sudah tepat sasaran. Karena yang kita utamakan memang yang benar-benar bertanggung jawab atas pinjamannya dan nasabah tersebut menggunakannya untuk wirausah”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa program simpan pinjam yang diberikan Mekaar Syariah kepada masyarakat Gampong Beuringin sudah tepat sasaran. Selain itu program simpan pinjam cukup membantu perekonomian mereka. Dengan uang tersebut masyarakat dapat membuka usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada. Dengan demikian produk simpan pinjam pada PNM Mekaar Syariah Gampong Beuringin ini tepat sasaran karena

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuslinda (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Armanisah (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa (Kepala Cabang PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

membantu ekonomi masyarakat yang kesulitan ekonomi dalam mengembangkan usaha.

### 3. Tepat Waktu

Tepat waktu ini adalah ketepatan waktu dalam penyaluran dana untuk penerima adalah proses yang terpenting juga, karena jika waktu penyaluran tidak sesuai dengan prosedur maka program tidak akan berjalan efektif dan efisien. Namun berbeda dengan proses penyaluran pada program ini. Tanggalnya tidak bisa ditentukan namun biasanya bulan penyaluran antara bulan Mei hingga Juni. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wahida selaku Senior Account Officer, beliau mengatakan:

“Penyaluran dana itu ada 2 (dua) kategori dek, yang pertama untuk bergulir, itu dana dari pengembalian peminjam sebelumnya oleh kelompok tersebut. Dan untuk reguler itu kelompok yang baru pertama kali mengajukan permohonan peminjaman”.<sup>64</sup>

Mengenai hal ketepatan waktu pencairan, Ibu Kamariah mengatakan:

“Pada umumnya pengembalian uang pinjaman tepat waktu, walaupun telat tidak sampai berbulan-bulan”.<sup>65</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nuraini selaku Account Officer, yang mengatakan:

“Pencairan dana bergulir umumnya pada bulan Mei. Nah dalam satu tahun dua kali pencairan, biasanya di bulan Mei dan Juni. Jadi nanti kita klasifikasikan lagi mana kelompok bergulir dan kelompok reguler”.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Wahida (Senior Account Officer PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah (Fiancial and Administration Office PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini (Account Officer PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

Hal ini juga diungkapkan oleh nasabah yaitu Ibu Yuslinda, beliau mengatakan:

“Sejauh ini saya rasa pengembalian dana dari anggota lain tepat waktu, tidak ada yang berlarut-larut”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran dana simpan pinjam perempuan itu ada dua kategori yang pertama penyaluran dana bergulir dan yang kedua penyaluran dana reguler. Prosedur yang dilakukan sudah sesuai karena untuk kelompok yang baru akan meminjam pencairannya di bulan Mei hingga Juni.

#### **4. Tercapai Tujuan**

Tercapai tujuan adalah hal yang paling penting diperhatikan. Jika tujuan program sudah tercapai maka simpan pinjam di PNM Mekaar Syariah dikatakan berhasil karena sesuai dengan harapan. Hasil wawancara dengan Ibu Farida, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dek kami pinjam di sini lancar-lancar aja. Sekarang saya juga sudah menggunakan uangnya untuk membuka usaha jualan gorengan. Saya sangat terbantu dek dengan adanya simpan pinjam ini karena membantu perekonomian saya”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa harapan peminjam adalah dapat membuka usaha dengan lancar. Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian besar peminjam menggunakan dana pinjaman untuk membuka usaha, meskipun ada juga beberapa peminjam yang menggunakannya untuk kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuslinda (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

Pendapat lain yang dikemukakan Ibu Nurhayati, beliau mengatakan:

“Saya minjam uang di PNM Mekaar Syariah memang untuk usaha dek. Sebelumnya saya berjualan kios kecil-kecilan di sini. Nah ini saya gunakan untuk menambah barang dagangan dek supaya banyak barang dagangan saya. Saya merasa terbantu dengan adanya simpan pinjam PNM Mekaar Syariah”.<sup>69</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Nursabna yang mengatakan:

“Alhamdulillah dengan adanya simpan pinjam ini saya terbantu dalam mengembangkan usaha dagang pakaian. Usaha saya kecil-kecilan aja dek, dengan uang itu terbantu untuk membeli barang dagangan”.<sup>70</sup>

Di sisi lain pendapat dari Ibu Wahida selaku SAO Mekaar Syariah

Gampong Beringin mengatakan:

“Kita juga buat testimoni. Alhamdulillah sebagian besar dari mereka menggunakan dana simpan pinjam tersebut dengan efektif dan efisien, dan kita juga bisa lihat hasilnya secara nyata”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada peminjam yang menggunakan dana PNM Mekaar Syariah untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpan pinjam ini efektif karena tercapainya tujuan yang diinginkan peminjam.

## 5. Perubahan Nyata

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari hasil, dan hasil itu bisa dilihat dari perubahan nyata. Hal ini diungkapkan ibu Faridah, beliau mengatakan:

“Saya senang sekali dek, ekonomi pun terbantu dari usaha yang saya jalankan. Walaupun usaha kecil-kecilan tapi untuk kebutuhan hidup sehari-hari sudah cukup dek dari hasil jualan”.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nursabna (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wahida (Senior Account Officer PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

Hal yang sama diungkapkan Ibu Nursabna yang mengatakan:

“Ya selama saya menggunakan uang simpan pinjam ini alhamdulillah penjualan juga meningkat dek. Karena barang dagangan saya juga bertambah”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan dana simpan pinjam PNM Mekaar Syariah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Hal lainnya diungkapkan oleh Ibu Ayu Mauliza, beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah dek, saya minjam uang di PNM Mekaar Syariah untuk buka usaha sudah berjalan baik. Tinggal saya kembangkan saja. Yang penting saya bisa mengatur keuangan untuk usaha dan untuk rumah tangga. Alhamdulillah ekonomi kami terbantu dek dengan adanya usaha ini”.<sup>74</sup>

Ibu Wahida selaku SAO Mekaar Syariah Gampong menambahkan:

“Ya memang program simpan pinjam ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saya rasa masyarakat cukup terbantu dengan adanya program ini”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa simpan pinjam PNM Mekaar Syariah cukup efektif meningkatkan ekonomi peminjam dan sudah terlihat secara nyata.

#### **4.5 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Gampong Beuringin**

Manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faridah (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

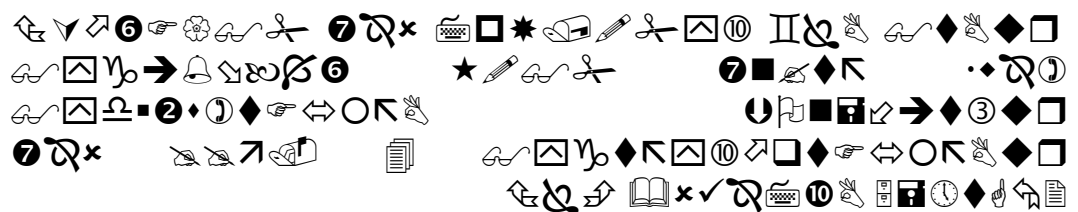
<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nursabna (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Mauliza (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wahida (Senior Account Officer PNM Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

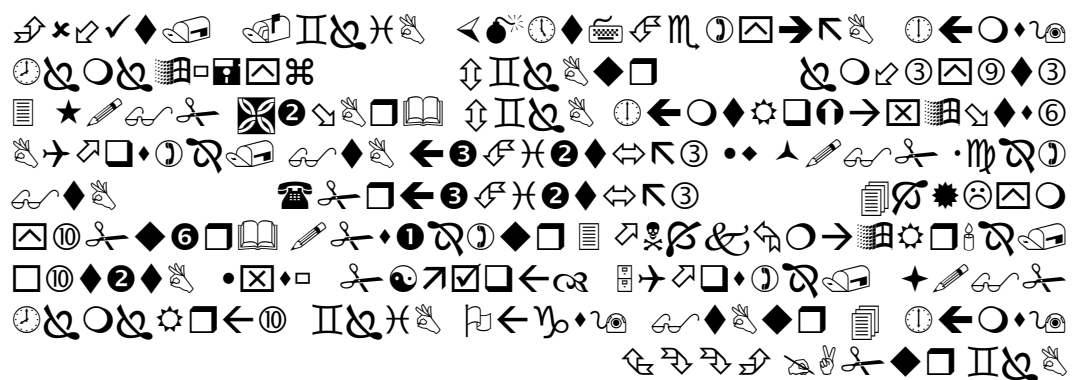
kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6:



Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).<sup>76</sup>

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11:



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, Alquran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 214



Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>77</sup>

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4:



Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.<sup>78</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Adapun indikator kesejahteraan Islam yang pertama yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT. Kesejahteraan masyarakat Gampong Beringin dengan adanya program simpan pinjam PNM Mekaar Syariah dapat diketahui dari hasil wawancara Ibu Yuslinda selaku anggota simpan pinjam Mekaar Syariah:

“Uang yang saya dapat dari usaha yang saya jalankan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pokok dek. Saya juga bersyukur sama Allah karena usaha saya berjalan lancar. Saya tidak melupakan ibadah walaupun waktu saya terbagi karena sudah membuka usaha”.<sup>79</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Armanisah yang mengatakan:

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 320

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, Alquran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 338

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuslinda (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

“Alhamdulillah usaha yang saya jalankan lancar. Saya bersyukur sama Allah SWT karena ini semua atas izin Allah”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa indikator ketergantungan penuh kepada Allah SWT merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Oleh karenanya rasa syukur dengan beribadah atas lancarnya usaha yang dijalankan masyarakat Gampong Beringin menunjukkan tingkat kesejahteraan pertama yaitu ketergantungan kepada Allah SWT telah terpenuhi. Sering terdengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

Indikator kesejahteraan yang kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi). Mengenai kesejahteraan dengan indikator hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi) diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati yang mengatakan:

“Uang yang saya dapat dari usaha saya belanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dek, untuk makan. Yang penting anak-anak tidak kelaparan.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Armanisah (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

Uang jajannya ada dan juga biaya pendidikannya bisa dipenuhi. Itu aja saya sudah merasa senang dek, tidak mengharap tinggi-tinggi”.<sup>81</sup>

Hal yang sama diungkapkan Ibu Faridah sebagai berikut:

“Sudah cukup makan hari-hari aja sudah bersyukur kali dek. Alhamdulillah PNM Mekaar Syariah membantu ekonomi seperti saya ini yang sedang kesusahan”.<sup>82</sup>

Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama. Kesejahteraan mengenai hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi) pada masyarakat di Gampong Beringin sudah terpenuhi, dimana dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari mereka tidak berlebih-lebihan.

Indikator kesejahteraan Islam selanjutnya adalah hilangnya rasa takut. Hal ini merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. Terkait dengan kesejahteraan masyarakat gampong Beringin dapat dikatakan terpenuhi dari indikator hilangnya rasa takut. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Maimunah yang mengatakan:

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faridah (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

“Melalui simpan pinjam Mekaar Syariah ini saya terbantu dalam mengembangkan usaha menjahit. Dengan begitu saya mendapatkan penghasilan. Alhamdulillah saya tidak merasa takut lagi karena tidak ada penghasilan. Sekarang ini alhamdulillah usaha saya berjalan lancar”.<sup>83</sup>

Hal yang sama diungkapkan Ibu Ayu Mauliza yang mengatakan:

“Adanya program simpan pinjam Mekaar Syariah ini sudah berkurang rasa gelisah saya kalau kekurangan uang. Uang pinjaman di PNM Mekaar Syariah ini pun saya gunakan untuk kegiatan usaha. Yang penting saya sangat terbantulah dek”.<sup>84</sup>

Di sisi lain, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa dengan adanya program simpan pinjam dari Mekaar Syariah tersebut memberikan perubahan positif terhadap kehidupannya. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah saya memanfaatkan dana Mekaar ini tentu ada perubahan dek, yang dulunya usaha kios saya hanya menjual sedikit barang dagang, kini isi kios saya sudah lumayan banyak barang dagangan, ya pendapatan pun lumayan meningkat dek”.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan hilangnya rasa takut menjadi indikator kesejahteraan Islam yang telah terpenuhi bagi sebagian masyarakat di gampong Beringin yang menggunakan dana simpan pinjam Mekaar Syariah untuk pengembangan usaha. Selain itu, adanya program simpan pinjam Mekaar Syariah membuat perubahan nyata bagi kelompok peminjam yang memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha, dimana pendapatan mereka meningkat dengan adanya pengembangan usaha melalui dana simpan pinjam Mekaar Syariah.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Mauliza (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati (anggota simpan pinjam Mekaar Gampong Beuringin) pada tanggal 03 Juni 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian maka dapat kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas simpan pinjam PNM Mekaar Syariah di Gampong Beuringin sudah berjalan efektif karena masyarakat mau memahami program simpan pinjam di PNM Mekaar Syariah, selain itu uang yang digunakan juga tepat sasaran dan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga tercapai.
2. Kesejahteraan masyarakat Gampong Beuringin dengan adanya dana simpan pinjam Mekaar Syariah dapat dikatakan telah memenuhi kesejahteraan Islam, dimana mereka tidak melupakan kewajiban beribadah sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT, dapat memenuhi kebutuhan untuk menghilangkan rasa lapar dan haus serta dapat menghilangkan rasa takut khususnya yang berkaitan dengan ekonomi keluarga.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Diperlukan dukungan dari pemerintah gampong setempat untuk memberikan seminar mengenai usaha agar mereka dapat mengembangkan usaha lainnya yang lebih menjanjikan.

2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya memperdalam pembahasan penelitian misalnya dengan menghitung secara terperinci margin dari laba usaha yang dijalankan peminjam dana simpan pinjam di PNM Mekaar Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis, *Keuangan Mikro Syariah*, Bekasi :Gramata Publishing, 2006
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang:Universitas Diponegoro, 2005
- Hafidudin, Didin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 200
- Hasan, Iqbal, *Analisis data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2005
- Jaiz, Muhammad, *Dasar-dasar Periklanan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Lupiyoadi, Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Muri, Yusuf, A., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, Jakarta: kencana, 2014
- Nasution, Nur, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Narimawati, Umi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Agung Media, 2008
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005
- Rangkuti, Freddy, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rosdi, Dedi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, Yogyakarta: ndi Offset, 2012
- Setyobudi, Ismanto, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, Malang: Gava Media, 2014

Saladin, Djaslim, *Unsur-Unsur Inti Pemasaran Dan Manajemen Pemasaran*, Bandung: Mandar Maju, 1991

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008

Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, edisi ke-2, Yogyakarta: Andi, 2001.



## **Lampiran 1: Pedoman Wawancara**

### **Pegawai PNM Mekaar**

1. Bagaimana sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk simpan pinjam PNM Mekaar agar masyarakat memahami produk simpan pinjam tersebut?
2. Apakah program simpan pinjam selama ini sudah tepat sasaran?
3. Apakah dalam pengembalian dana simpan pinjam PNM Mekaar tepat waktu?
4. Bagaimana cara mencapai tujuan dari program simpan pinjam PNM Mekaar ini?
5. Perubahan apa yang terlihat dengan adanya produk simpan pinjam PNM Mekaar bagi masyarakat?

### **Nasabah PNM Mekaar**

1. Untuk apa Ibu gunakan dana simpan pinjam dari PNM Mekaar?
2. Bagaimana usaha yang ibu jalankan dari usaha PNM Mekaar?
3. Apakah kebutuhan sehari-hari terpenuhi dengan adanya usaha melalui PNM Mekaar?
4. Apa perubahan yang ibu rasakan sebelum dan sesudah menggunakan dana simpan pinjam PNM Mekaar?

## DOKUMENTASI





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Rosmawar
2. NIM : 4032017056
3. Tempat/Tanggal Lahir : Beuringin, 22 Januari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Kuta Trieng, Desa Beuringin, Kec. Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 2 Kp. Beusa Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan MTsN Peureulak Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan MAN 2 Aceh Timur Berijazah Tahun 2017
4. Tamatan IAIN Langsa Berijazah Tahun 2022

Langsa, 15 November 2022

Rosmawar



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 568 TAHUN 2022  
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;  
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 06 Januari 2022;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Mulyadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zulfa Eliza, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Rosmawar NIM 4032017056** dengan judul skripsi "**Efektivitas Simpan Pinjam PNM Mekaar Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :  
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;  
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 07 Desember 2022 M  
13 Jumadil Awwal 1444 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/739/In.24/LAB/PP.00.9.12/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Rosmawar

NIM : 4032017056

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Simpan Pinjam PNM Mekaar Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Beuringin Kabupaten Aceh Timur

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 02 Desember 2022

Kepala Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701